

HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI GURU PAUD YANG BERLATAR BELAKANG BUKAN PENDIDIKAN

Audyshia Rifa Charisma Sakti, Suci Rahma Nio

Universitas Negeri Padang

E-mail: audyshiacinta12@gmail.com

ABSTRAK

Paud merupakan pendidikan tahap awal pada anak usia dini yang membutuhkan guru dengan kompetensi yang bagus. Kompetensi yang bagus biasanya didapatkan dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kerjaan. Akan tetapi, banyak guru paud yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Maka dari itu, penelitian ingin melihat faktor dalam peningkatan kompetensi guru dalam segi pengalaman kerja. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan cluster random sampling. Sampel yang diambil yaitu guru paud yang berlatar belakang bukan pendidikan di kecamatan padang selatan, padang timur, padang utara. variabel X nya pengalaman kerja dan variabel Y kompetensi guru. Analisis yang digunakan korelasional product moment. Hasil penelitiannya yaitu kompetensi guru paud pada kecamatan padang timur, selatan dan utara berada pada kategori tinggi dengan persentase 74,2%. pengalaman kerja yang dimilikipun berada pada kategori tinggi dengan persentase 73%. Nilai koefisien korelasionalnya ialah 0,082 dengan signifikansi 0,52 yang artinya nilai p 0,05. hasil tersebut menyatakan bahwa antara 2 variabel tersebut tidak signifikan. implikasi pada penelitian ini bahwa pengalaman kerja tidak mempengaruhi kompetensi guru paud yang berlatar belakang bukan pendidikan.

Kata kunci: *Pengalaman Kerja, Kompetensi Guru Paud, Bukan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Suyadi dan Ulfah (2013) adalah pendidikan tahap awal yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk memberi stimulasi agar perkembangan anak tersebut menjadi lebih optimal. Kemudian menurut Madyawati (2016) pendidikan yang dilaksanakan oleh anak tersebut tidaklah hanya pendidikan formal saja, namun juga pendidikan non formal karena juga dilaksanakan seperti untuk melatih perkembangan fisik, sosial, emosional, dan perkembangan yang lain sehingga anak menjadi siap untuk menempuh pendidikan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2023, guru PAUD yang ada di kota Padang berjumlah 577 orang yang tersebar di 11 kecamatan dengan 169 lembaga yang tersedia (Data dari pengawas PAUD kota Padang).

Menurut Husna dan Suryana (2021) PAUD sangatlah penting dalam menciptakan bakat dan potensi untuk masa depan anak tersebut sehingga dibutuhkan tenaga guru yang profesional untuk mencapai perkembangan anak yang berkualitas. Hal ini dikarenakan ketika anak mulai menempuh pendidikan awal, anak terlebih dahulu mendapat stimulasi

untuk dapat mengenal dunia sosial, kemudian proses belajar, lalu persiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya anak yang bersekolah di PAUD akan dipersiapkan kedalam kelompok yang berbeda seperti anak yang masih akan melanjutkan pendidikan di PAUD, anak yang akan melanjutkan sekolah formal ke Taman Kanak-kanak (TK) dan anak yang akan melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal I ayat I tentang guru dinyatakan bahwa pendidik profesional memiliki tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih serta mengevaluasi peserta didik pada semua jalur dan jenjang. Demi mendapatkan guru yang mempunyai kualitas bagus dan professional, haruslah ada standar kualifikasi bagi guru. Terdapat dalam Undang-undang No 16 Tahun 2007 bahwa standar kualifikasi guru PAUD harus berpendidikan minimal Diploma IV atau Sarjana dalam bidang pendidikan anak usia dini (PG-PAUD) atau psikologi yang terakreditasi. Selain itu, kualifikasi membuat seseorang memiliki keahlian khusus yang bisa dijadikan latar belakang pendidikan yang berkualifikasi akademik (Kamila, 2017).

Setiap pekerja harus memiliki kompetensi dalam menjalani pekerjaannya. Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari efektivitas kinerja individu dalam melakukan pekerjaannya. Seperti yang dikatakan oleh Spencer & Spencer (1993) bahwa kompetensi seseorang menjadi karakteristik dasar individu yang mempunyai hubungan sebab- akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan efektif pada situasi tertentu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir C menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi profesional (Peraturan Pemerintah RI, 2005). Kemudian dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan juga kompetensi professional. Artinya guru harus menguasai dalam pemberian materi pembelajaran dan juga membimbing siswa untuk mendapatkan ilmu sesuai dengan standar kompetensi nasional yang telah ditetapkan (Dudung, 2018). Sehingga pengalaman dalam mengajar menjadi salah satu fokus dalam dunia pendidikan agar didapatnya tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuslam, Setaini dan Sari (2017) terdapat bahwa guru yang non PGPAUD atau berlatar belakang bukan pendidikan secara “jiwa” belum mampu dalam mengajar serta kurang mampu dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Seperti yang dialami oleh beberapa PAUD di Kota Padang

hususnya Kecamatan Pauh, ditemukan bahwa pada beberapa PAUD tersebut terdapat 38 dari 44 guru yang mengajar bukanlah lulusan PG-PAUD ataupun lulusan Psikologi, sehingga kesulitan yang dirasakan pada awal mengajar adalah bagaimana persiapan dan proses mengajar anak usia dini tersebut. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Antara Pengalaman Kerja Dengan Kompetensi Guru PAUD yang Berlatar Belakang Bukan Pendidikan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian kuantitatif memiliki beberapa ciri yaitu berfokus pada angka yang diukur dan hasilnya akan dianalisis dengan statistika, menguji hipotesis, dan adanya pengujian secara empirik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang tujuannya untuk melihat sebuah hubungan pengalaman kerja terhadap kompetensi guru PAUD yang berlatar belakang bukan pendididkan. Subjek dalam penelitian ini ialah guru PAUD yang berlatar belakang bukan pendidikan di kecamatan padang selatan, padang timur dan padang utara.

Pada penelitian ini, Teknik yang dipakai ialah cluster random sampling, Teknik pengambilannya tidak digeneralisasikan pada individu-individu melainkan pada cluster atau kelompoknya karena objek yang akan diteliti sangat luas (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan Teknik ini karena keterbatasan dalam mengumpulkan responden jika mencakup kota Padang dan mengambil 3 kecamatan karena kurangnya responden yang dibutuhkan dalam 1 kecamatan tersebut.

Adapun variabel pada penelitian ini yaitu pengalaman mengajar (variabel bebas) dan kompetensi guru PAUD (variabel terikat). Alat ukur yang digunakan pada variabel pengalaman kerja diambil dari peneltian Rahmayani R (2022) berjumlah 7 item dengan nilai reliabilitas 0,71. Sedangkan pada variabel kompetensi guru PAUD diambil dari Prasongko.P (2014) berjumlah 23 item dengan nilai reliabilitas 0,896.

Penelitian ini menggunakan teknik analysis korelasi product moment. Teknik ini harus memenuhi uji asumsi klasik. Jika salah satu tidak terpenuhi maka korelasi tidak dapat dilakukan. Winarsumu (2012) mengatakan bahwa korelasi product moment digunakan untuk menggambarkan hubungan variable bebas dan terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 62 guru PAUD yang berlatar belakang bukan pendidikan pada kecamatan padang Selatan, padang timur dan padang utara. Responden pada penelitian ini berjenis kelamin 100% Perempuan. Rentang usia responden sekitar 20-69 tahun. Berdasarkan pengalaman mengajar terdapat 26 guru yang lebih dari 10 tahun mengajar. Pada tingkat pendidikan terdapat 25 orang lulusan S1 yang bukan PG-PAUD atau Psikologi.

Menurut Siregar (2015) jika nilai signifikan $p < 0,05$ maka hipotesis H_a diterima atau antar variabel terdapat hubungan. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, tidak adanya hubungan antara variabel pengalaman kerja dengan kompetensi guru. Hasil yang didapat ialah $r = 0,083$ dan $p = 0,52 (p > 0,05)$ dengan artian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 1. Deskripsi data penelitian pengalaman kerja dan kompetensi guru

Variabel	Skor		Hipotetik		Skor		Empirik	
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Pengalaman Kerja	7	35	21	4,67	7	35	27,31	6,166
Kompetensi Guru	23	92	57,5	11,5	60	92	75,65	8,215

Tabel diatas menunjukkan hasil skor hipotetik dan skor empirik pada penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skor empirik untuk menjelaskan hasil penelitian melalui kategorisasi tiga tingkat pada masing-masing variabel (Azwar, 2012). Didapatkan hasil pada pengalaman kerja nilai minimum 7, maksimum 35, mean 27,31 dan standar deviasi 6,166. Sedangkan pada kompetensi guru nilai minimum 60, maksimum 92, mean 75,65 dan standar deviasi 8,215.

Tabel 2. Kategorisasi skor subjek berdasarkan masing-masing variable

Variabel	Skor	Kategori	F	(%)
Pengalaman Kerja	$X \leq 16,33$	Rendah	4	6,5%
	$16,33 < X \leq 25,67$	Sedang	13	21%
	$X > 25,67$	Tinggi	45	73%
Jumlah			62	100%
Variabel	Skor	Kategori	F	(%)
Kompetensi Guru	$X \leq 46$	Rendah	0	0%
	$46 < X \leq 69$	Sedang	16	25,8%
	$X > 69$	Tinggi	46	74,2%
Jumlah			62	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman kerja yang tinggi serta kompetensi guru yang tinggi juga dengan persentase 73% (pengalaman kerja) dan 74,2% (kompetensi guru).

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengalaman kerja terhadap kompetensi guru paud yang berlatar belakang bukan pendidikan. Pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penguji menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,082 dengan p 0,052 yang artinya H_0 diterima dan H_a di tolak. Meskipun begitu, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia Sitompul et al., (2023) yang meneliti mengenai tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru PAUD menunjukkan bahwa pengalaman kerja atau mengajar memengaruhi secara positif tetapi tidak cukup penting bagi kinerja atau kompetensi guru. Selain itu, dalam penelitian Nainggolan(2017) kompetensi guru tidak dipengaruhi oleh pengalaman mengajar seorang guru. Dari data penelitian tersebut, lama mengajar 1 tahun sebanyak 22,5%, 5 tahun mengajar sebanyak 20% dan 8 tahun mengajar sebanyak 2,5%. Artinya berapa lamapun seorang guru mengajar tidak membuat guru tersebut meningkatkan kualitas kompetensinya. Akan tetapi, temuan ini belum terlalu umum sehingga membutuhkan kajian lanjut untuk penelitian kedepannya.

Berdasarkan penelitian ini, pengalaman kerja yang berupa masa kerja bukanlah menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi guru. Ternyata menurut Suwaluyo (1988) indikator lain dari pengalaman kerja ialah mengikuti pendidikan dan latihan. Hal ini bisa menjadi faktor dari meningkatnya sebuah kompetensi karena guru yang memiliki latar belakang sebagai lulusan non kependidikan dan bukan lulusan PG-PAUD sebaiknya ditunjang dengan diklat PAUD karena masih belum terlalu baik dalam mempersiapkan media pembelajaran untuk peserta didik. Tingginya kompetensi guru tersebut bisa saja dampak dari pelatihan yang telah dilakukan. Selain itu, dominannya jenis kelamin perempuan sebagai guru PAUD di 3 kecamatan tersebut menjadikan tingginya kompetensi yang dimiliki. Menurut Gilarso (1993) perempuan mempunyai sifat yang keibuan sehingga bisa bersikap lembut, berperasaan dan lebih feminim dibandingkan laki-laki. Guru Perempuan dalam mengajar lebih menggunakan sistem pengajaran sesuai ketetapan pendidikan dan juga memiliki kepekaan terhadap kondisi.

Berbeda dengan wawancara pada data awal yang mengatakan bahwa guru yang bukan lulusan PG PAUD atau Psikologi mengalami kendala dan kurangnya kompetensi. Berdasarkan data statistik yang telah diolah menggunakan SPSS, kompetensi guru PAUD berada pada kategori yang tinggi. Maka dari itu guru paud tersebut dapat dikatakan memiliki kompetensi mengajar yang baik.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru paud pada kecamatan Padang Selatan, Padang Timur dan Padang Utara sangatlah baik dalam proses pembelajarannya. Meskipun mempunyai latar belakang yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditetapkan. Kompetensi yang tinggi itu bisa didapatkan dari pelatihan atau faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang peneliti temukan dalam penelitian ini ialah :

1. Pengalaman kerja pada guru paud di kecamatan Padang Selatan, Padang Timur dan Padang Utara termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 73%.
2. Kompetensi yang dimiliki oleh guru paud di kecamatan Padang Selatan, Padang Timur dan Padang Utara juga termasuk pada kategori yang tinggi dengan persentase 74,2%.
3. Pengalaman kerja yang dimiliki guru paud paud di kecamatan Padang Selatan, Padang Timur dan Padang Utara tidak signifikan terhadap kompetensi gurunya tetapi, berkolerasi secara positif.

Secara garis besar, terdapat beberapa saran dari penelitian ini yaitu Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa mengembangkan lagi variabel yang berhubungan dengan penelitian ini. Mencari faktor lain yang dapat meningkatkan kompetensi guru paud yang berlatar belakang bukan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci.

- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana
- Nainggolan, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Guru (Lembaga Pendidikan Non Profit).
- Natalia Sitompul, L., Yohanes Vianey, W., et. al (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pendidik PAUD di Kota Kupang (Vol. 11, Issue 1). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (2014)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Potensia, J. I. (2018). Sdm 8. 3(1), 18–23. Prasongko,P. (2014). Kompetensi Profesional dan Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Purbalingga. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13967>
- Rahmayani, R., & Guspa, A. (2022). Hubungan Antara Pengalaman Kerja dengan Kompetensi Guru di SMK Lubuk Basung. <https://ranahresearch.com>.
- Siregar, S . (2015). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: 17(1),33-39.
- Spencer, M. L., & Spencer, M. S. (1993). Competence at work: Model for superior.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, R&D. Alfabeta
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). Konsep dasar PAUD. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal I Ayat1, Guru.
- Yuslam, Y., Setiani, R. E., & Sari, A. K. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD 28 Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah 34 Sambas Purbalingga. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 151–168. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>